

MODEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PEMBANGUNAN WISATA KULINER PINGGIRAN SAWAH (PIRSA) DESA BILA RIASE

Muhammad Ikbal¹
Lukman²
Selfiani³

^{1,2}Dosen Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia
³Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia
muhammadikbal@yahoo.com

Article Info

Keyword:
Pengambilan
Keputusan 1;
Wisata 2;
Kuliner 3.

Kata Kunci:
Decision Making 1;
Culinary 2;
Tourism 3.

Abstract: *Village Head Decision Making Model in the Development of Pirsas Culinary Tourism in the Village of If the Riase District of Pitu Riase District Sidenreng Rappang in 2020. This study aims to find out how the Village Head Decision Making Model in the Development of culinary tourism in the Village of PIRSA if Riase and to find out what approach taken by the Village Head in making decisions PIRSA culinary tourism development activities in the Village If Riase. The population of this study was 34 stakeholders and a sample of 34 people. The sampling technique used is saturated sampling technique. This type of research is quantitative descriptive. Data collection techniques are observation, questionnaire (questionnaire) and literature. Data analysis techniques use descriptive statistics. The results showed that the percentage of each indicator can be seen that the development of PIRSA culinary tourism in the fact, experience, intuition, logic and system analysis approach that is 40-60% is categorized unfavorably in the development of culinary tourism.*

Abstrak: Model Pengambilan Keputusan Kepala Desa Dalam Pembangunan Wisata Kuliner Pirsas (Pinggiran Sawah) Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Model Pengambilan Keputusan Kepala desa dalam Pembangunan wisata kuliner PIRSA di Desa Bila Riase dan untuk mengetahui Pendekatan apa saja yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam mengambil keputusan kegiatan Pembangunan wisata kuliner PIRSA di Desa Bila Riase. Populasi penelitian ini sebanyak 34 stakeholder dan sampel sebanyak 34 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik Sampling Jenuh. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, kuesioner (angket) dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase setiap indikator dapat diketahui bahwa pembangunan wisata kuliner PIRSA (Pinggiran Sawah) ini dalam pendekatan fakta, pengalaman, intuisi, logika dan analisis sistem yaitu 40-60% di kategorikan kurang baik dalam pembangunan wisata kuliner tersebut.

PENGANTAR

Kemiskinan adalah kompleks permasalahan yang banyak dihadapi berbagai daerah yang ada di Indonesia, oleh karena itu, kemiskinan merupakan salah satu fokus program pemerintah yang dilakukan sampai di tingkat desa yang tersebar di berbagai daerah. Desa merupakan bagian terendah dalam struktur pemerintahan yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Oleh karenanya, Kepala desa merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu perekonomian masyarakat desa. Sebab Kepala Desa harus mampu mengambil keputusan yang

tepat dalam mengelola suatu kepemimpinan. Selain itu, Seorang Kepala Desa juga harus mampu menunjukkan jalan serta tingkah laku yang memotivasi sehingga bisa membangun suatu wisata kuliner yang ada di Desa Bila Riase.

Kegiatan pembangunan desa hal yang dapat dilakukan di berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui proses pengambilan keputusan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh [1], seorang eksekutif dapat membuat keputusan dengan menggunakan satu atau beberapa pendekatan sebagai berikut : a. Fakta, b. Pengalaman, c. Intuisi, d. Logika dan e. Analisis sistem. Jadi kebijakan atau model pengambilan keputusan seseorang kepala desa itu penting untuk mencapai tujuan visi dan misi kepemimpinannya.

Teori tersebut diatas kita ketahui bahwa dalam proses pengambilan keputusan setidaknya kepala desa melakukan lima pendekatan agar pembangunan kape PIRSA (Pinggiran sawah) dapat berjalan dengan lancar. Pendekatan tersebut diantaranya adalah pendekatan *fakta* artinya Seorang Kepala Desa seharusnya melakukan analisis lingkungan apakah layak atau tidak sebelum mengambil suatu keputusan, pendekatan *pengalaman* yaitu untuk menentukan suatu keputusan seorang kepala desa harusnya mampu belajar dari berbagai pengalaman para aktor kuliner di daerah lain, Pendekatan *intuisi* yaitu seorang kepala desa harus mampu meramalkan dampak yang ditimbulkan dari keputusan yang dibuatnya, pendekatan *logika* yaitu Seorang Kepala Desa harus mampu memikirkan secara logika keuntungan dan kerugian dari program yang diputuskannya, pendekatan *sistem* adalah kemampuan Kepala Desa dalam mengambil keputusan dengan memanfaatkan media teknologi yang ada.

Fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi di Desa Bila Riase yang dilakukan pada tanggal 26 desember 2019. Maka didapatkan informasi yaitu dimana sebelum dibagunnya Taman Wisata Kuliner PIRSA (Pinggiran Sawah) memang telah ada perencanaan sebelumnya. Awal dari perencanaan tersebut dimulai dari kegiatan yang dilakukan setiap akhir tahun yaitu musyawarah RKPDES (Rencana Kerja Pembangunan desa) Desa Bila Riase yang dihadiri oleh unsur desa (BPD dan perangkat desa), tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda untuk dilakukan penetapan pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Meskipun melibatkan beberapa stakeholders dalam pengambilan keputusannya, Kepala Desa Bila Riase masih menemui beberapa Kritik. Kritik tersebut sering didapati dari para pengguna jalan. Hal ini disebabkan sempitnya area parkir yang sering membuat kemacetan, utamanya dihari libur. Hal tersebut tentu menimbulkan polemik ditengah para pengguna jalan sehingga tidak jarang ditemui cekcok antara pengunjung dan pengguna jalan karena jalan itu merupakan jalan poros yang menghubungkan antara Ibu kota Kecamatan Pitu Riase dengan Ibu Kota Kecamatan Duapitue.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul “Model Pengambilan Keputusan Kepala Desa dalam Pembangunan wisata kuliner PIRSA (Pinggiran Sawah) di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2020 dengan tujuan Untuk Mengetahui model Pengambilan Keputusan Kepala desa dalam Pembangunan wisata kuliner PIRSA di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dan Untuk mengetahui Pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam mengambil keputusan kegiatan pembangunan wisata kuliner PIRSA di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Model Pengambilan Keputusan

Para Ahli dalam hal berusaha untuk dapat mempelajari dalam berbagai pendekatan dengan berbagai cara yang digunakan para pengambil keputusan baik yang berhasil serta maupun tidak berhasil terkhusus menghadapi situasi yang sangat kompleks. Suatu keputusan ialah keputusan yang apabila hal alternative penting serta tidak dipertimbangkan lagi, kekeliruan memperkirakan suatu keadaan akan timbul pada lingkungan, tidak tepat dalam memperhitungkan hasil secara berpotensi mungkin dapat diperoleh pilihan alternative tidak tepat serta bahkan kesalahan dalam hal menempatkan tujuan dari berbagai sasaran yang

hendak dicapai. Berbagai sifat model serta teknik dalam pengambilan keputusan, Pada dasarnya ada dua cara dalam melakukan penilaian keputusan yaitu:

1. Menggunakan pendekatan yang sifatnya *statis ficing*, yaitu dilihat dari hasil yang dicapai. Hasil yang telah dicapai sesuai dengan harapan serta keinginan, keputusan yang diambil dapat dikatakan sebagai keputusan yang benar, dan sebaliknya. Beberapa yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam hal pengambilan keputusan dengan model *Statis Ficing* diantaranya adalah Mutu keputusan, Pertimbangan beberapa alternative, Tersedianya informasi, Pelestarian yang ekonomis dari berbagai sumber daya, dana, dan tenaga dalam proses pengambilan keputusan, dan Akseptabilitas keputusan yang dapat diambil oleh mereka yang akan diharapkan akan menjalankan keputusan tersebut dan oleh mereka yang akan terkena oleh keputusan yang dapat diambil.
2. Menggunakan pendekatan yang sifatnya optimasi. Hal ini dinilai dari suatu cara yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Menilai dalam suatu keputusan yang baik apabila seseorang dalam mengambil suatu keputusan mengidentifikasi serta mempertimbangkan, secara sadar dibatasi, dan telah melalui semua langkah dalam proses pengambilan keputusan, serta menerima konsekuensi tindakan yang diambil, proses pengambilan keputusan demikian dapat dipandang sebagai proses yang tuntas.

Kegiatan perencanaan sangat banyak digunakan berbagai bidang yang ditandai dengan munculnya suatu istilah dari sektor-sektor yang akan melakukan perencanaan ialah: perencanaan ekonomi, perencanaan lingkungan, perencanaan sosial, perencanaan kota, perencanaan regional, dan lainnya. Dalam konteks Indonesia, dua proses perencanaan utama yang telah dilegalkan melalui payung hukum adalah, yang pertama, perencanaan pembangunan (development planning) yang telah diformulasikan dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan kedua, perencanaan keruangan tentang Sistem Penataan Ruang. [2].

Model adalah alat percontohan yang mengandung suatu unsur yang bersifat sederhana untuk dapat ditiru (jika perlu). Pengambilan keputusan sendiri merupakan suatu proses yang memerlukan penggunaan model secara tepat dan benar. Pentingnya model dalam suatu pengambilan keputusan, antara lain ialah :

1. Hubungan bersifat tunggal dari unsur-unsur yang relevansinya terhadap problem yang akan diselesaikan.
2. Hubungan signifikan diantara unsur- unsur itu.
3. Hakikat hubungan-hubungan antar variabel. Hubungan ini biasanya dinyatakan dalam bentuk matematika.
4. Pengelolaan terhadap pengambilan keputusan.

Sangat banyak model perilaku pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh para ahli dan yang terjadi di lapangan. Banyaknya model tersebut akan menjadi model yang banyak untuk berperilaku pengambilan keputusan manajemen. Model berusaha mendeskripsikan secara teoritis dan realistik sebagaimana manajer praktik mengambil suatu keputusan.

2. Pendekatan dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam memilih atau dengan metode yang efisien dan sesuai dengan situasi. Salusu (1996) menjelaskan bahwa, suatu aturan kunci dalam pengambilan keputusan ialah "sekali kerangka yang tepat sudah diselesaikan, keputusan harus dibuat" (Brinckloe, et al., 1977). Dan sekali keputusan dibuat, sesuatu Pendekatan mengenyampingkan model-model lainnya.

a. Model Brinckloe

Menurut Brinckloe dalam buku J. Salusu (1996), seorang eksekutif dapat membuat keputusan dengan menggunakan satu atau beberapa pendekatan sebagai berikut : a. Fakta, b. Pengalaman, c. Intuisi, d. Logika dan e. Analisis sistem.

b. Model McGrew

McGrew (1985) dalam buku J. Salusu (1996) melihat hanya adanya tiga pendekatan dalam proses pengambilan keputusan adalah pengambilan keputusan rasional, proses organisasional,

serta tawar menawar politik. Menurut Siagian pendekatan dalam pengambilan keputusan yaitu [3] Pendekatan yang interdisipliner.

Dimana suatu proses pengambilan keputusan tidak bisa dilihat sebagai suatu tindakan yang tunggal serta tidak dilihat dari sebagian tindakan seragam berlaku dalam hal semua kegiatan serta hal ini dapat digunakan pengambil keputusan yang beda dengan tingkat efektivitas yang sama. Pendekatan yang sistematis proses logis melibatkan pengambil langkah yang secara berturut dengan hal merinci proses tersebut menjadi bagian yang kecil (pendekatan atomik).

Pendekatan berdasarkan informasi. Pengambilan keputusan tanpa adanya informasi berarti menghilangkan kesempatan belajar secara adaptif. Memperhitungkan faktor-faktor ketidak pastian. Bagaimana pun telitinya perkiraan dalam suatu keadaan dimana kajian terhadap dari berbagai alternatif, tetap tidak memberikan jaminan bebas terhadap resiko ketidakpastian.

3. Konsep Pembangunan Wisata Kuliner

Pembangunan biasanya melekat dalam suatu konteks kajian perubahan, pembangunan disini dapat diartikan sebagai bentuk perubahan yang akan sifatnya direncanakan, setiap orang atau dalam hal kelompok akan mengharapkan suatu perubahan yang memiliki bentuk lebih baik bahkan dalam keadaan sempurna, dalam mewujudkan harapan tersebut haruslah memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan di apaki dalam artian pertumbuhan perekonomian. Masyarakat dapat dinilai berhasil dalam melakukan pembangunan, jikalau pertumbuhan ekonomi masyarakat cukup tinggi. Hal tersebut diukur yaitu produktivitas masyarakat atau dengan kata lain produktivitas Negara naik setiaptahunya.

Ilmu Ekonomi, pembangunan secara tradisional dapat diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisi-kondisi ekonomi awalnya kurang lebih bersifat statis dalam kurun waktu yang cukup lama (Todaro:2008). Pembangunan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dalam suatu bangsa yang hal ini seringkali diukur dengan taraf tingginya atau rendahnya suatu pendapatan dalam meningkatkan produktivitas. Para ahli memberikan gagasan tentang pembangunan. Bintoro Tjokroamidjojo, pembangunan adalah merupakan suatu proses dalam perubahan social yang berencana, sebab meliputi dimensi dalam mengusahakan kemajuan serta kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan serta bahkan dalam hal peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Deddy T. Tikson, mengemukakan bahwa pembangunan dapat diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan serta strategi menuju arah yang telah diinginkan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi desain penelitian, subjek / objek / sampel penelitian, definisi operasional dan variabel pengukuran, teknik pengumpulan data / instrumen dan analisis data serta pengujian hipotesis. Jika penulis ingin merepresentasikan gambar / tabel dalam ukuran besar, maka gambar / tabel tersebut dapat disajikan dalam satu kolom.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian dari model pengambilan keputusan keputusan yang bersifat optimasi sebagaimana yang dilihat adalah proses atau tata cara yang digunakan dalam pembangunan wisata kuliner tersebut. Model Pengambilan Keputusan yang digunakan Kepala Desa melalui 5 pendekatan Menurut Brinckloe dalam buku J. Salusu adalah Fakta sebanyak 57,6%, pengalaman 52,1%, intuisi 47,3%, logia 49,4 dan analisis sistem 42,6%. Akumulasi hasil rata-rata persentase dari 10 pertanyaan pada model pengambilan keputusan di atas, maka didapatkan hasil rata-rata persentase yaitu 49,8%. Jadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada model pengambilan keputusan ini berada dikategori jarang. Adapun total keseluruhan dari nilai dari model pengambilan keputusan adalah 892. Nilai model pengambilan keputusan sebesar 65% dari 100% hasil yang diharapkan.

Model pengambilan keputusan yang bersifat Optimasi. Model pengambilan keputusan yang bersifat Optimasi ada 5 model pendekatan, yaitu Fakta, pengalaman, intuisi, logika dan analisis sistem. Model pendekatan yang pertama yaitu adalah fakta. Fakta adalah Suatu

phenomena yang menjadi tuntutan yang mendorong Kepala Desa Bila Riase untuk mengambil suatu keputusan dalam membangun wisata kuliner PIRSA. Dalam hal banyak belajar sebesar 55,2% dan keuntungan 60%. Pengalaman. Pengalaman adalah Kemampuan seorang kepala desa mengambil pelajaran dari suatu keputusan yang telah diambil sebelumnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam hal mengambil pelajaran dari suatu keputusan 51,8% dan pelajaran dari wisata kuliner lainnya 52,4%.

Intuisi adalah Suatu Kritik yang sering dilontarkan terhadap pengambilan keputusan Kepala desa untuk meramalkan dampak yang ditimbulkan dari keputusan yang dibuatnya di wisata kuliner PIRSA dalam hal dampak kedepannya 57,6% dan kritikan oleh pengunjung 37%. Logika adalah Semua unsur pada setiap sesi dalam proses pengambilan keputusan Kepala desa untuk mampu memikirkan secara logika keuntungan dan kerugian kedepannya di wisata kuliner PIRSA dalam hal bagaimana kedepannya wisata kuliner PIRSA 55,2% dan keuntungan dan kerugian 43,6. Analisis Sistem adalah Kepala Desa dalam mengambil keputusan dengan memanfaatkan media teknologi yang ada. Supaya wisata kuliner PIRSA banyak di kenali oleh orang-orang khususnya yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang dan bahkan di kenali sampai Provinsi dalam hal banyak di kenali 36,4% dan memanfaatkan media sosial 48,8%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Model pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah model pengambilan keputusan oleh Kepala Desa Bila Riase tidak bersifat optimasi. Sebagaimana pendekatan yang dilakukan untuk mengukur model optimasi dengan menggunakan lima pendekatan memperoleh persentase nilai sebanyak 49,8% masuk kategori kurang baik/ kurang optimal. Nilai tersebut diperoleh dari hasil olahan data dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut: fakta, pengalaman, intuisi, logika dan analisis sistem. Adapun pendekatan determinan adalah pendekatan fakta yaitu sebanyak 57,6%.

PENGAKUAN

Penelitian ini merupakan kolaborasi penelitian dosen dan mahasiswa, penulis mengucapkan terima kasih kepada. Semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Sawitri, Milahati, Program Studi, Magister Manajemen, Bidang Keahlian, Manajemen Proyek, and Program Pascasarjana. 2006. "Model Pengambilan Keputusan." 1-10.
- Wibowo, Adi and Jarot M. Semedi. 2011. "Model Spasial Dengan SMCE Untuk Kesesuaian Kawasan Industri (Studi Kasus Di Kota Serang)." *Globe*.
- Syamsi, Ibnu. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Bruno, Latour. 2019. "No Title No Title." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689-99.
- Tindra, Nengchia Destika. n.d. "Model-Model Pengambilan Keputusan."
- Afmansyah, Tiara Hanifia. n.d. "Pendekatan Dalam Pengambilan Keputusan." 1-4.
- Setijawan, Arief. 2018. "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi." *Jurnal Planoeearth* 3(1):7.
- Suparno, Oleh Drs H. 2003. "Abstrak." 1-20.

- Salusu, J. . 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : PT Grasindo
- Todaro, Michael P. & Smith, Stephen C. 2005. *Konsep Pembangunan*. Edisi ke 9. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, 2006. *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Sugiono, (2014) *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Umar, Husein. 2003. *Metodologi Penelitian : Aplikasi dalam pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama